

AKTUALISASI KURIKULUM MERDEKA BERBASIS PjBL DALAM MENGEMBANGKAN SOFT SKILL SISWA DI SDI AL HADAD KEDUNGGAMBE

Irma Rosyidah

STAI Senori Tuban

Email: osiyirma1105@gmail.com

Yuni Nur Badriyah

Universitas Al Hikmah Indonesia

Email: yunibadriyah06@gmail.com

M. Yusuf Aminuddin

STAI Senori Tuban

Email: yusufaminuddin@staisenorituban.ac.id

Abstract

An independent curriculum continues the direction of previous curriculum development. This independent curriculum is based on project-based learning (PjBL). In this learning, students need their soft skills to optimally fulfill and complete the level of class activities. The focus of the problem in this research is the actualization of an independent curriculum based on Project Learning (PjBL) in developing students' soft skills at SDI Al Hadad Kedungjambe Singgahan Tuban. This research uses a qualitative descriptive approach with a case study type of research. This research uses observation methods, structured interviews, and documentation. The research results show that the actualization of the independent curriculum based on project-based learning (PjBL) in developing students' soft skills at SDI Al Hadad, namely the new independent curriculum, will be implemented in the 2022-2023 academic year and has only been implemented in classes I and IV. This independent curriculum contains the main pillars of educational policy guidelines, namely the Pancasila lesson profile, which consists of six dimensions, including a) faith, devotion to God Almighty, b) global diversity, c) cooperation, d) independence, e) critical reasoning, and f) creativity. The independent curriculum implements project-based learning (PjBL). This is to discover how independent and creative the students are in developing the soft skills they possess internally and externally. Supporting factors include: institutional readiness for implementing an independent curriculum based on project-based learning (PjBL), the active role of students, the creativity of students, and the creativity of teachers in learning that implements an independent curriculum based on project-based learning (PjBL). while the inhibiting factors are: Limited educators in teaching the independent curriculum, limited references at the institution, and time management arrangements.

Keywords: *Independent Curriculum, PjBL, Soft Skill*

Pendahuluan

Berbicara tentang validitas pendidikan sekarang ini, dunia pendidikan seakan di paksa untuk masuk di era tatanan baru yaitu pada pola dan strategi mengajar yang bersentuhan dengan teknologi. Dengan adanya teknologi ini, pembelajaran berlangsung tanpa batasan ruang dan waktu, dalam artian pembelajaran tidak hanya berlangsung selama

pembelajaran didalam kelas. Ini adalah pekerjaan rumah bukanlah hal yang mudah bagi dunia pendidikan. Pendidikan merupakan ujung tombak kemajuan bangsa. Hal itu mendasari pendidikan dilindungi dengan payung hukum yang berbentuk undang-undang maupun peraturan yang dibuat pemerintah Indonesia (Suyanto et al., 2017, 452).

Pendidikan merupakan suatu kajian yang cukup menarik, karena pemahaman makna tentang pendidikan sendiri pun juga beragam. Perlu diketahui bahwa banyak sekali istilah-istilah dalam pendidikan itu sendiri, seperti pengajaran, pembelajaran, pedagogig, pendidikan, pelatihan (Fatimah, 2017, 46). Maka dari itu, kementerian pendidikan membuat terobosan baru terkait pendidikan yang ada di Indonesia. Terobosan ini terkait dengan perubahan kurikulum. Salah satu bentuk perubahan yang dapat memperbaiki dan memulihkan pembejaran adalah perubahan kurikulum. Kurikulum ini menjadi penentu dalam mata pelajaran, dan kurikulum juga mempengaruhi metode pengajaran yang digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan peserta didiknya.

Kurikulum merdeka berfungsi sebagai pengganti kurikulum prototipe dan didukung oleh platform merdeka mengajar. Platform ini memungkinkan guru mendapatkan inspirasi, referensi, dan pemahaman tentang cara menerapkan kurikulum merdeka (Kurniasih, 2022, 136). Menteri Pendidikan Riset dan Teknologi (Mendikbudristek) Bapak Nadim Makarim mengatakan kurikulum merdeka adalah nama baru dari kurikulum *prototipe* (Numertayasa et al., 2022).

Kurikulum merdeka belum menjadi kurikulum nasional pada tahun ajaran 2022-2023, namun saat ini kurikulum merdeka yang baru menjadi pilihan tambahan bagi sekolah yang yakin dan merasa siap untuk mengimplementasikannya. Karena sebelum kurikulum merdeka menjadi kurikulum nasional, satuan pendidikan harus disosialisasikan dan disesuaikan. Metode ini memberikan kesempatan kepada pendidik, kepala sekolah, dan dinas pendidikan untuk belajar. Tidak ada peraturan khusus yang mengatur satuan pendidikan untuk menerapkan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka tidak harus diterapkan dalam satuan pendidikan untuk sementara waktu. Namun, kurikulum merdeka telah banyak diterapkan diberbagai satuan pendidikan. Terutama di SDI Al Hadad Kedungjambe singgahan Tuban.

Kurikulum merdeka ini terdapat pilar utama pedoman kebijakan pendidikan yaitu profil pelajar pancasila. Profil pelajar pancasila menjadi acuan bagi guru dalam mengembangkan karakter dan keterampilan siswa. Pentingnya profil pelajar pancasila, agar dipahami oleh semua pihak, agar diimplementasikan dan digunakan dalam aktivitas sehari-hari. Profil pelajar pancasila terdiri dari enam dimensi, yakni : 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) berkebinekaan global, 3) bergotong royong, 4) Mandiri, 5) Benalar kritis, 6) Kreatif (Ibad, 2022, 85).

Kurikulum merdeka ini kurikulum yang berbasis proyek atau *Project Based Learning* (PjBL). *Project Based Learning* (PjBL) merupakan pembelajaran dimana siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran melalui kegiatan penelitian dalam pengolahan dan pelaksanaan proyek pembelajaran tertentu. Salah satu keunggulan metode *Project Based Learning* (PjBL) yaitu bahwa itu dianggap sebagai metode yang sangat baik untuk membangun berbagai keterampilan dasar yang harus dimiliki siswa, seperti: keterampilan berpikir kritis, keterampilan membuat keputusan, kemampuan memecahkan masalah, dan kemampuan beraktivitas. Selain itu, dianggap sebagai metode yang membantu meningkatkan rasa percaya diri dan manajemen diri siswa (Nyihana, 2021, 44).

Dalam pelaksanaan pembelajaran ini, siswa membutuhkan *soft skill* mereka untuk secara optimal memenuhi dan menyelesaikan tingkatan kegiatan kelas. siswa diajak untuk melakukan

kegiatan, baik sendiri maupun berkelompok untuk menciptakan suatu produk. Kegiatan ini berpusat pada siswa dan dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih baik, berkolaborasi dan mengembangkan keterampilan tersebut. Ada dua jenis keterampilan tersebut dirinci sebagai berikut: *Intrapersonal skills*: Mengubah kepribadian, mengubah keyakinan, manajemen pribadi, manajemen stres, manajemen waktu, proses berfikir kreatif, penentuan tujuan hidup, teknik pembelajaran yang tepat. Dan *interpersonal skills*: keterampilan berkomunikasi, keterampilan memotivasi, kerja sama kelompok, keterampilan berorganisasi, kepemimpinan, *selfmarketing skill*, keterampilan presentasi, keterampilan berbicara didepan publik, empati (Sunarto et al., 1967).

Hasil observasi di SDI Al Hadad Kedungjambe Singgahan Tuban ditahun ajaran 2022-2023 sudah menggunakan kurikulum merdeka. Tetapi, kurikulum ini baru diterapkan di kelas I dan IV saja. Sedangkan, kelas II, III, V, dan VI masih menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum merdeka ini mendapat sambutan baik dari para guru yang mengimplementasikan kurikulum tersebut. Adapun strategi pembelajaran pada kurikulum ini yaitu berbasis proyek atau *project based learning* (PjBL). *Soft skill* yang lebih menonjol di SDI Al Hadad terutama di kelas I dan kelas IV yaitu bernalar kritis, kerjasama (gotong royong), dan kreatifitas dimana hal itu termasuk profil pelajar pancasila.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif yang mana peneliti mengumpulkan data-data kemudian diinterpretasikan secara deskriptif atau penggambaran objek melalui kata-kata dan bukan uraian angka-angka (Rosyidah, 2022, 5). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis kejadian, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran individu atau kelompok (Sukmadinata, 2020, 60). Sedangkan metode deskriptif menurut Best dalam Rusmini yaitu metode penelitian bertujuan untuk medeskripsikan dan menginterpretasi objek sesuai dengan sifatnya (Samsu, 2017, 65–66).

Jenis penelitian yang digunakan ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang menitik beratkan pada peristiwa atau gejala yang terjadi di lingkungan sekolah atau kelompok masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini juga dapat disebut sebagai studi kasus (*case study*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif (Arikunto, 2013, 121). Dengan menggunakan metode penelitian pendekatan deskriptif kualitatif ini diharapkan terungkap gambaran mengenai realita sasaran yang dituju. Untuk memperoleh data-data penulis menggunakan dua jenis data yakni data primer dan sekunder. Dalam pengumpulan data diambil dari hasil observasi, wawancara terstruktur, catatan lapangan, dokumen pribadi, dan dokumentasi resmi lainnya. Dari hasil data tersebut kemudian dianalisis secara rasional dengan teori-teori aktualisasi kurikulum merdeka berbasis *Project Based Learning* (PjBL) yang telah dikemukakan para ahli, sehingga dapat terlihat hubungan atau kesenjangan dari paparan teori-teori yang ada dan dapat menganalisis secara mendalam dan utuh.

Hasil dan Pembahasan

Aktualisasi Kurikulum Merdeka Berbasis PjBL Dalam Mengembangkan Soft Skill Siswa Di SDI Al Hadad Kedungjambe

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang dilakukan di SDI Al Hadad Kedungjambe Singgahan mengenai aktualisasi kurikulum merdeka, bahwa kurikulum merdeka baru dimulai pada tahun ajaran 2022-2023. Sesuai dengan teori Ana widyastuti yang terdapat pada buku “Implementasi *Project Based*

Learning Pada Kurikulum 2022 Prototipe Merdeka Belajar” disebutkan bahwa kurikulum merdeka merupakan kurikulum opsional yang tersedia untuk satuan pendidikan yang akan diterapkan di tahun ajaran 2022-2023 (Widyastuti, 2022 35).

Kurikulum sangatlah penting untuk keberhasilan pendidikan di sekolah. Pendidik harus dilatih untuk menerapkan kurikulum yang telah berubah karena mereka harus memahami dengan sepenuhnya bagaimana bentuk isi dari kurikulum itu sendiri. Kurikulum yang telah berubah untuk memungkinkan pembelajaran yang berkualitas tinggi. Seorang pendidik memiliki pengetahuan, pengalaman dan kemampuan yang sangat penting untuk penerapan dan pelaksanaan kurikulum di sekolah (Lena et al., 2023, 257).

Dalam buku “A-Z Merdeka Belajar + Kurikulum Merdeka juga mengatakan bahwa Kurikulum merdeka berfungsi sebagai pengganti kurikulum *prototipe* dimana penerapan kurikulum ini didukung oleh *platform* merdeka mengajar. Program ini bertujuan untuk mengatasi masalah learning loss dengan menyederhanakan kurikulum dan mengurangi ketertinggalan pembelajaran (Kurniasih, 2022, 133).

Peneliti juga menemukan bahwa dalam kurikulum merdeka terdapat pilar utama pedoman kebijakan pendidikan, termasuk sebagai acuan bagi pendidik dalam pengembangan karakter dan kompetensi siswa. Berdasarkan pertimbangan tersebut, kurikulum merdeka melengkapi pendidikan karakter siswa, yaitu melalui profil pelajar pancasila. Dari pengamatan peneliti profil pelajar pancasila merupakan bagian dari kurikulum merdeka yang terdiri dari enam dimensi. Hal ini sesuai dengan teori Ana Widyastuti yang terdapat dalam buku “Implementasi *Project Based Learning* Pada Kurikulum 2022 Prototipe Merdeka Belajar” mengatakan bahwa, pastikan dalam merumuskan kurikulum operasional sekolah, difokuskan pada implementasi baik dalam bentuk budaya sekolah maupun kegiatan belajar mengajar untuk mewujudkan profil pelajar pancasila yang meliputi enam hal sebagai berikut (Widyastuti, 2022, 73):

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia yaitu memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari. menurut Imas Kurniasih dalam buku “kupas tuntas asesmen nasional AKM” menjelaskan bahwa beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia merupakan peserta didik yang memiliki budi pekerti luhur dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ada lima elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia yaitu akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam dan akhlak bernegara (kurniasih, 2021, 46).

Pelaksanaan beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia yang dilakukan guru dan siswa kelas IV di SDI Al Hadad yaitu dalam kesehariannya guru selalu mengingatkan dengan memberikan contoh dengan berakhlak mulia kepada alam, dimana menjaga lingkungan agar tetap bersih mengolah sampah dan mendaur ulang sampah, dan berakhlak beragama dimana setiap pagi sebelum pelajaran siswa SDI Al Hadad diwajibkan sholat dhuha terlebih dahulu setelah itu membaca surat-surat pendek dan sebelum pulang pun siswa diwajibkan sholat dhuhur berjamaah.

Di SDI Al Hadad mempunyai program “sekolah sak ngajine, ngaji sak sekolahe” diambil dari bahasa jawa yang berarti sekolah sambil mengaji. Program pembiasaan ini dikemas dalam kegiatan TPQ, yang dilakukan setelah kegiatan sekolah. Hal ini dapat berdampak besar bagi siswa. Dengan adanya program tersebut anak tidak hanya dibekali ilmu agama, tetapi juga pendidikan karakter dan pembiasaan berakhlak mulia

2. Berkebinekaan global

Berkebinekaan global yaitu pelajar harus menjaga budaya, tempat dan jati diri yang luhur, serta berpikir terbuka dalam pergaulan, berusaha untuk mengedepankan rasa saling menghargai, dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen ini meliputi

pengetahuan dan apresiasi budaya dengan orang lain, dan refleksi dan tanggung jawab untuk keragaman (Sulastri et al., 2022, 413–420).

Pelaksanaan berkebinekaan global contoh Di SDI Al Hadad seperti dalam pemanfaatan sampah secara kelompok pasti ada tidak cocok dalam berpendapat tapi harus saling menghargai antar teman yang lain dan melaksanakan upacara bendera tiap hari senin. Hal tersebut yang dilakukan di SDI Al Hadad yang dapat menumbuhkan jiwa berkebinekaan global.. dengan memiliki jiwa global diharapkan siswa SDI Al Hadad tidak kehilangan jati diri yang berkebinekaan. Profil pelajar pancasila ini berharap generasi berikutnya akan tumbuh dengan menghargai budayanya sendiri dan tidak menutup diri dari pengaruh luar.

3. Gotong royong

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan lancar, mudah, dan ringan. Komponen bergotong-royong termasuk bentuk kerjasama dalam berbagi dan kepedulian (kurniasih, 2021, 47).

Pelaksanaan gotong royong di SDI Al Hadad dalam berkelompok yaitu membersihkan lingkungan sekolah jika ada sampah yang bisa di daur ulang didaur ulang kembali. Kegiatan membersihkan lingkungan hampir setiap hari dilakukan sebelum jam pelajaran. Terkait pembersihan lingkungan sekolah guru menjadwalkan regu piket satu regu terdiri dari 4 siswa, dari tempat yang dibersihkan yaitu ruang kelas dan lingkungan sekolah. Adanya gotong royong disekolah ini wajib dilakukan agar pekerjaan dapat selesai dengan cepat. Hal ini juga dapat menanamkan hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan bersama, pengalaman, serta terbuka untuk berbagi pengetahuan. Sikap tersebut bisa mendorong kerjasama yang baik untuk hasil yang maksimal.

4. Mandiri

Mandiri di mana pelajar Indonesia perlu memiliki kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta memiliki regulasi diri (Widyastuti, 2022b, 74). Contoh pelaksanaan mandiri di SDI Al Hadad yaitu mandiri dalam membuat karya. Seperti halnya yang dilakukan kelas IV di SDI Al Hadad yaitu membuat celengan dari bahan bekas. Saat setiap siswa membawa bahanya masing-masing dan setiap siswa membuat celengan masing-masing sesuka hati.

Adanya sikap mandiri dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan sikap tanggung jawab, dapat memiliki mental yang kuat dan dapat menjadikan siswa menjadi kreatif dan berpikir kritis. Cara mengembangkan kemandirian pada siswa yaitu dengan adanya aturan, memberikan motivasi dan memberikan kebebasan kepada siswa untuk berpendapat.

5. Bernalar kritis

Bernalar kritis yakni pelajar perlu memperoleh dan memproses informasi serta gagasan dengan baik, lalu menganalisis dan mengevaluasinya, kemudian merefleksikan pemikiran dan proses berpikirnya (Widyastuti, 2022, 74). Contoh bernalar kritis di SDI Al Hadad yaitu membuat gagasan penemuan, atau pembuatan karya dari sampah. Bagaimana cara siswa memperoleh dan memproses informasi serta gagasan tentang pembuatan karya dari sampah, bagaimana siswa menganalisis sekaligus mengevaluasi proses penalaran yang terjadi dalam pikirannya, pikiran dan proses berpikir itu sendiri, terakhir bagaimana siswa mengambil keputusan sebagai hasil dari proses berpikirnya.

Dengan terus mengevaluasi penalaran dan proses berpikir maka siswa dapat meningkatkan kemampuan bernalar kritisnya. Perilaku penalaran kritis ini memiliki banyak manfaat. Perilaku bernalar kritis ini tidak hanya diperlukan dalam proses pembelajaran dikelas, tetapi juga sangat membantu dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Misalnya

kemampuan memahami pemikiran orang lain, berpikir kreatif, dan dapat mengatasi masalah secara mandiri. Oleh karena itu, guru harus mendorong setiap siswa untuk bersikap kritis.

Salah satu cara untuk mendorong siswa agar bernalar kritis yaitu dengan menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan mendorong siswa untuk menyukai buku dan rajin membacanya. Buku merupakan sumber informasi yang sangat mendukung penalaran kritis. Informasi dalam buku memberikan kesempatan kepada siswa untuk menganalisis dan menemukan fakta-fakta yang terjadi, sehingga siswa dapat menerapkan sendiri inti dari perilaku bernalar kritis.

6. Kreatif

Kreatif yaitu pelajar dapat membuat ide, karya, dan tindakan baru, dan memiliki keluwesan berpikir untuk menemukan solusi alternatif untuk masalah (Widyastuti, 2022, 47). Bukan hanya berpikir kritis saja yang diperlukan namun inovasi yang sifatnya kreatif juga dibutuhkan. Dengan memiliki sikap kreatif, siswa bisa menciptakan inovasi baru yang dapat mengubah kehidupan dimasa depannya.

Contohnya dapat terlihat ketika siswa yang menghasilkan karya orisinal. Yang ada di SDI Al Hadad yaitu seperti mengolah bahan bekas menjadi sebuah karya yang bermanfaat. Itu salah satu cara untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan kreatifnya dikelas saat pembelajaran seni budaya. Disini guru memainkan peran penting dalam mengajar siswa untuk menggunakan imajinasinya memberikan siswa kebebasan kreatif dalam tugas merupakan salah satu cara untuk membantu meningkatkan keterampilan kreatifnya.

Salah satu upaya melahirkan profil pelajar pancasila di satuan pendidikan adalah dengan melaksanakan bentuk pembelajaran berbasis *Project Based Learning* (PjBL). *Project Based Learning* (PjBL) atau berbasis proyek dengan model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai sumber. Menurut Ermaniatu Nyihana *Project Based Learning* (PjBL) diartikan sebagai pembelajaran yang melibatkan para peserta didik dalam proses pembelajaran melalui kegiatan penelitian untuk mengerjakan dan menyelesaikan suatu proyek pembelajaran tertentu (Nyihana, 2021).

Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) adalah salah satu model pembelajaran yang terkait dengan berpikir kritis dengan keterlibatan peserta didik. Model pembelajaran ini membantu peserta didik untuk mudah memahami dan memecahkan masalah kompleks dalam dunia nyata dan menanamkan budaya berpikir yang baik. Pembelajaran berbasis proyek ini menuntut peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dan tidak hanya berpusat pada pendidik saja. Dengan demikian, proses ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik tentang topik yang diajarkan (Saragih et al., 2023, 17).

Dari pengamatan peneliti bahwa metode atau media *Project Based Learning* (PjBL) pada pembelajaran di SDI Al Hadad dikelas I fase A dengan cara guru memberikan sebuah proyek yang harus di selesaikan oleh siswa itu sendiri ataupun berkelompok, setelah itu siswa mengumpulkan tugasnya kepada guru dan berpresentasi menyampaikan tugasnya didepan teman-temannya. Untuk tingkat lanjutnya setelah mereka memahami dari tugas proyek yang diberikan siswa kemudian disuruh mempraktekannya secara langsung di lingkungan sekolah ataupun lingkungan sekitar yang berkaitan dengan tugas praktik yang diberikan. Sebaliknya untuk kelas IV melakukan praktik terlebih dahulu baru setelah itu melaksanakan presentasi di kelas.

Soft skill mempunyai arti yang tidak sama karena *soft skill* adalah kemampuan untuk lebih lembut dan merasakan kerentanan emosi seseorang terhadap lingkungan. *Soft skill* fokus pada kemampuan mental dan kepribadian, sehingga dampaknya tidak terlihat tetapi tetap padat

dirasakan. Konsekuensi yang dirasakan merupakan perilaku, disiplin, kesopanan, tekad, kemampuan bekerja sama, dan lain-lain (Wathoni, 2021). Menurut Illah Sailah dalam Suharjono dan Riyanto Haribowo, menyatakan dua keterampilan utama dalam *soft skill* yaitu: kemampuan seseorang untuk mengelola diri sendiri (*intrapersonal skills*): terampil berpikir kreatif, terampil berpikir kritis, tangkas menyelesaikan masalah, pandai mengendalikan emosi dan optimis, positif dan memahami dan menerima diri sendiri, dan lebih berpikir terbuka. Dan kemampuan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (*interpersonal skills*): terampil berkomunikasi dan mampu berpidato memukau, terampil berkolaborasi dan bekerja sama dalam tim, terampil memimpin berorganisasi, bijak mengelola waktu dan disiplin, banyak teman dan awet bersahabat, dan terampil beradaptasi cepat dan tepat (Suhardjono & Haribowo, 2022, 16–19).

Dalam mengembangkan *soft skill* siswa di SDI Al Hadad cara guru dalam menumbuhkannya yaitu melati kemamdirian, kreatifitas, benalar kritis dan bekerjasama agar siswa lebih aktif dan dapat menerapkan atau mempraktekkanya pembelajaran dengan baik. Dengan menumbuhkan *soft skill* siswa dari pendidikan dasar ini, diharapkan nantinya siswa dapat mengetahui *soft skill* untuk masa depannya.

Berdasarkan penjelasan di atas semua yang dimaksud dengan aktualisasi kurikulum merdeka berbasis *Project Based Learning* (PjBL) dalam mengembangkan *soft skill* siswa di SDI Al Hadad ialah sebuah rencana pembelajaran yang melatih siswa untuk terus meningkatkan minat dan bakat yang dimiliki dengan cara menyelesaikan tugas yang diberikan oleh fasilitator (guru) kemudian dipresentasikan hasil dari tugas yang dikerjakan secara individu atau kelompok. Hal ini untuk mengetahui seberapa mandiri dan kreatifitas siswa dalam mengembangkan *soft skill* yang dimiliki dari dalam maupun luar dirinya.

Aktualisasi kurikulum merdeka berbasis PjBL dalam mengembangkan soft skill siswa di SDI Al Hadad Kedungjambe menerapkan beberapa keterampilan dalam membentuk para peserta didiknya antara lain yaitu:

1. Komunikasi efektif: Dalam hal ini berkaitan dengan pembelajaran kurikulum Merdeka yang mana siswa sering kali harus diberi kesempatan untuk berbicara di depan umum, berpartisipasi dalam diskusi, dan berkolaborasi dengan temanya dalam menyelesaikan proyek-proyek yang ditugaskan. Hal ini membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan berbicara dan mendengarkan, serta berkemampuan untuk menyampaikan ide-ide mereka dengan jelas dan persuasive.
2. Pemecahan masalah: Siswa memiliki kedali atas pembelajaran merak, mereka sering kali dihadapkan dengan berbagai masalah yang harus dipecahkan. Mereka dituntut untuk belajar dalam mengidentifikasi masalah, merancang Solusi, dan mengevaluasi hasilnya. Tindakan ini dapat membentuk dasar kemampuan pemecahan masalah yang kuat.
3. Kerja sama dan kepemimpinan: Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan keterampilan kerja sama dan kepemimpinan. Sebab siswa memiliki kendali lebih besar atas pembelajaran merek dan lebih sering untuk berkolaborasi dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama.
4. Kreativitas dan berpikir kritis: Keterampilan berpikir kritis dan kreativitas terasah melalui pendekatan kurikulum Merdeka, yang mana siswa diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi minat mereka, memilih proyek-proyek yang mereka cintai, dan merancang pendekatan mereka sendiri dalam pembelajaran.

Dengan demikian kesimpulan di atas menunjukkan bahwa kurikulum merdeka memiliki potensi besar dalam mengembangkan keterampilan soft skills peserta didik. Karena dapat membentuk dasar kemampuan interpersonal, adaptasi, dan berpikir kritis yang sangat berharga

dalam dunia yang terus berubah terkhususnya di SDI Al Hadad Kedungjambe Singgahan Tuban.

Faktor Pendukung Dalam Aktualisasi Kurikulum Merdeka Berbasis PjBL Dalam Mengembangkan Soft Skill Siswa Di SDI Al Hadad Kedungjambe

Berdasarkan hasil penelitian di SDI Al Hadad ditemukan beberapa faktor pendukung keberhasilan dalam aktualisasi kurikulum merdeka berbasis *Project Based Learning* (PjBL) dalam mengembangkan *soft skill* siswa di SDI Al Hadad Kedungjambe. Adapun faktor pendukung tersebut sebagai berikut:

Kesiapan lembaga dalam menerapkan kurikulum merdeka berbasis *Project Based Learning* (PjBL) dimana lembaga memberikan guru pelatihan tentang hal tersebut seperti halnya dengan mengikuti webinar, pelatihan dan dilaksanakan workshop dilembaga yang secara langsung dengan memanggil narasumber selama 3 hari. Tujuan pemerintah dan SDI Al Hadad memberikan guru pelatihan, workshop sebagai bentuk dukungan dan pendampingan terhap guru-guru yang mengajar dengan menggunakan kurikulum merdeka. Selain itu, diharapkan dapat memberikan jawaban atas kebingungan dan kesimpangsiuran informasi yang ditayangkan dilapangan.

Peran aktif siswa yang mana saling bekerja sama dan memiliki solidaritas terhadap teman-temannya dalam pembelajaran kurikulum merdeka berbasis *Project Based Learning* (PjBL). Pembelajaran kurikulum merdeka berbasis *Project Based Learning* (PjBL) tidak hanya untuk membuat siswa lebih aktif dan memahami materi pembelajaran, tetapi juga sebagai upaya untuk menjadikan siswa yang berkompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai pancasila. Pembelajaran berbasis *Project Based Learning* (PjBL) merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan diterapkan pada proyek atau kegiatan nyata yang meningkatkan lebih aktif. Contohnya kelas IV di SDI Al Hadad membuat siswa lebih aktif yaitu saat pelajaran siswa tidak hanya diam mendengarkan guru menjelaskan saja melainkan siswa disuruh langsung praktek dilapangan. Seperti halnya pelajaran matematika tentang pengukuran yaitu siswa disuruh mengukur lapangan, musholah dan lain-lain.

kreatifitas peserta didik dalam mempraktekan dan menguasai media pembelajaran. Media pembelajaran sangat penting sekali bagi siswa karena mereka belum mampu memahami sesuatu yang bersifat abstrak. Kehadiran media pembelajaran dapat membantu menghadirkan pembelajaran tersebut dapat meningkatkan kreativitas siswa sehingga mampu merangsang motorik mereka dalam belajar. Di SDI Al Hadad kususnya kelas I dan IV media pembelajaran yang digunakan yaitu *Project Based Learning* (PjBL) atau berbasis proyek. Dengan media ini, siswa dapat dilatih untuk berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah yang ada serta belajar bekerjasama secara aktif dengan siswa yang lainnya. Dalam pemecahannya, media pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) menawarkan kesempatan yang sangat luas kepada siswa untuk melatih *soft skillnya*.

Kreativitas guru dalam pembelajaran yang menerapkan kurikulum merdeka berbasis *Project Based Learning* (PjBL) dimana guru dituntut kreatif dan inovatif dalam penerapan kurikulum merdeka. Pasalnya, guru dapat membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan dengan menggunakan berbagai cara dan melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran. Seperti halnya di SDI Al Hadad dimana setiap mata pelajaran guru menciptakan suasana pembelajaran menjadi menyenangkan dan menjadi siswa semangat saat pembelajaran. Contohnya pembelajaran matematika dengan tema pengukuran dimana guru menyuruh langsung mengukur lapangan, musholah dan lain-lain. Kreativitas guru dalam

pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa karena semakin guru kreatif dalam menyampaikan materi maka semakin mudah siswa memahami pembelajaran.

Faktor pendukung diatas tentu sangat membantu guru dalam memudahkan penerapan kurikulum merdeka berbasis *Project Based Learning* (PjBL) dalam mengembangkan *soft skill* siswa. Dan dengan adanya guru lebih kreatif dapat membuat siswa menangkap pelajaran dengan cepat dan dapat menarik perhatian siswa.

Faktor Penghambat Dalam Aktualisasi Kurikulum Merdeka Berbasis PjBL Dalam Mengembangkan Soft Skill Siswa Di SDI Al Hadad Kedungjambe

Berdasarkan hasil penelitian di SDI Al Hadad ditemukan beberapa faktor penghambat yang dihadapi dalam aktualisasi kurikulum merdeka berbasis *Project Based Learning* (PjBL) dalam mengembangkan *soft skill* siswa. Adapun faktor penghambat yang dialami antara lain diantaranya:

Terbatasnya pendidik dalam pengajaran kurikulum merdeka di SDI Al Hadad. Dimana guru di SDI Al Hadad baru 5 guru yang memahami kurikulum merdeka. Satu guru di SDI Al Hadad bertanggung jawab lebih dari 20 siswa. Sedangkan menurut pasal 17 peraturan pemerintah nomer 74 tahun 2008 tentang guru menyebutkan bahwa pada jenjang SD ideal satu guru bertanggung jawab terhadap 20 siswa. Dan itu pun belum memiliki pengalaman dengan kemerdekaan belajar, karena minimnya pengalaman guru dalam pembelajaran dengan cara merdeka belajar.

Terbatasnya referensi yang dimiliki lembaga terkait buku pelajaran yang tersedia saat ini dinilai masih berkualitas cukup rendah, baik buku guru maupun buku siswa. Bukti bahwa beberapa guru hanya mengandalkan satu buku paket sebagai satu-satunya sumber belajar. Keterbatasan guru dalam memperoleh referensi pelaksanaan kurikulum merdeka dapat menjadi kendala guru untuk menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Menurut Aisyah Dwita Puspita Sari dkk mencari referensi penerapan belajar mandiri sulit bagi guru. Dikatakan, buku kurikulum merdeka yang baru kualitasnya sangat buruk. Buku yang ditulis untuk guru atau siswa yang didistribusikan oleh toko buku atau penerbit independen tidak menyertakan referensi yang dapat membantu guru menemukan informasi tentang cara sukses mendukung pembelajaran yang berpusat pada siswa dan merancang pendidikan yang sesuai (Sari, 2023).

Pengaturan manajemen waktu dalam upaya pembaruan proses pembelajaran guru di SDI Al Hadad masih membutuhkan waktu lebih untuk belajar lagi supaya dapat menyesuaikan dengan tuntutan perubahan yang diharapkan. Karena lembaga sekolah menetapkan agenda yang cukup kompak untuk melibatkan guru agar dapat berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan. Manajemen waktu merupakan salah satu aspek penting bagi para guru, terutama karena prosesi ini cenderung memiliki jadwal yang padat dan banyak tanggung jawab yang harus diselesaikan. Jadi tanpa manajemen waktu yang baik seorang guru dapat dengan mudah terbebani dalam pekerjaan dan mengalami stres. Manajemen waktu yang efektif bagi guru yaitu sisihkan waktu untuk menyiapkan materi pengajaran yang berkualitas, fokus pada tugas-tugas yang benar-benar penting, dan manfaatkan teknologi untuk mengelola waktu.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian setelah mengumpulkan, mengelola, dan menganalisis data mengenai aktualisasi kurikulum merdeka berbasis *Project Based Learning* (PjBL) dalam mengembangkan *soft skill* siswa di SDI Al Hadada Kedungjambe Singgahan Tuban yang

melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

Aktualisasi kurikulum merdeka berbasis *Project Based Learning* (PjBL) dalam mengembangkan *soft skill* siswa di SDI Al Hadad Kedungjambe Singgahan Tuban yaitu kurikulum merdeka baru diterapkan pada tahun ajaran 2022-2023 dan baru diterapkan di kelas I dan IV. Kurikulum merdeka ini terdapat pilar utama pedoman kebijakan pendidikan yaitu profil pelajar Pancasila yang terdiri enam dimensi antara lain: a) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dimana dalam keseharian guru selalu mengingatkan dengan memberikan contoh dengan berakhlak mulia kepada alam dan berakhlak beragama, b) berkebinekaan global, seperti halnya yang dilakukan di SDI Al Hadad yaitu saling menghargai antar teman dan melaksanakan upacara bendera tiap hari senin, c) gotong royong di SDI Al Hadad dalam berkelompok yaitu membersihkan lingkungan sekolah jika ada sampah yang bisa didaur ulang didaur ulang kembali, d) mandiri, pelaksanaan mandiri di SDI Al Hadad yaitu mandiri dalam membuat karya, e) benalar kritis, di SDI Al Hadad yaitu membuat gagasan penemuan, atau pembuatan karya dari sampah. Bagaimana cara siswa memperoleh dan memproses informasi serta gagasan tentang pembuatan karya dari sampah, bagaimana siswa menganalisis sekaligus mengevaluasi proses penalaran yang terjadi dalam pikirannya, pikiran dan proses berpikir itu sendiri, terakhir bagaimana siswa mengambil keputusan sebagai hasil dari proses berpikirnya, f) kreatif, dapat terlihat ketika siswa yang menghasilkan karya orisinal. Yang ada di SDI Al Hadad yaitu seperti mengolah bahan bekas menjadi sebuah karya yang bermanfaat. Itu salah satu cara untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan kreatifnya di kelas saat pembelajaran seni budaya. Kurikulum merdeka mengimplementasikan pembelajaran berbasis *Project Based Learning* (PjBL) dengan cara guru memberikan sebuah proyek yang harus diselesaikan oleh siswa itu sendiri ataupun berkelompok, guru hanya sebagai fasilitator. Hal ini untuk mengetahui seberapa mandiri dan kreatifitas siswa dalam mengembangkan *soft skill* yang dimiliki dari dalam maupun luar dirinya.

Faktor pendukung dalam Aktualisasi kurikulum merdeka berbasis *Project Based Learning* (PjBL) dalam mengembangkan *soft skill* siswa di SDI Al Hadad Kedungjambe Singgahan Tuban sebagai berikut: Kesiapan lembaga dalam menerapkan kurikulum merdeka berbasis *Project Based Learning* (PjBL), Peran aktif siswa, kreatifnya peserta didik, dan Kreatifnya guru dalam pembelajaran yang menerapkan kurikulum merdeka berbasis *Project Based Learning* (PjBL). Adapun faktor penghambat dalam Aktualisasi kurikulum merdeka berbasis *Project Based Learning* (PjBL) dalam mengembangkan *soft skill* siswa di SDI Al Hadad Kedungjambe Singgahan Tuban sebagai berikut: Terbatasnya pendidik dalam pengajaran kurikulum merdeka dimana guru di SDI Al Hadad baru 5 guru yang memahami kurikulum merdeka itupun belum teralalu menguasai. Satu guru di SDI Al Hadad bertanggung jawab lebih dari 20 siswa. Terbatasnya referensi yang dimiliki lembaga, bukti bahwa beberapa guru hanya mengandalkan satu buku paket sebagai satu-satunya sumber belajar dan pengaturan manajemen waktu dalam upaya pembaruan proses pembelajaran guru di SDI Al Hadad masih membutuhkan waktu lebih untuk belajar lagi supaya dapat menyesuaikan dengan tuntutan perubahan yang diharapkan

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakte*, Cet. Ke15. Rineka Cipta.
- Fatimah, S. (2017). Pendidikan Dan Masyarakat. *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman*, 7.

- Ibad, W. (2022). Penerapan Profil Pelajar Pancasila Di Tingkat Sekolah Dasar. *JIEES : Journal of Islamic Education at Elementary School*, 3(2). <https://doi.org/10.47400/jiees.v3i2.47>
- Kurniasih, I. (n.d.). *A-Z Merdeka Belajar + Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kata Pena, (2022), 136.
- kurniasih, I. (2021). *Kupas Tuntas Assesmen Nasional AKM*. Kata Pena.
- Kurniasih, I. (2022). *A-Z Merdeka Belajar + Kurikulum Merdeka*. Kata Pena.
- Lena, M. S., Iraqi, H. S., Fauziah, E. N., & Putri, I. (2023). *Persepsi Guru Kelas Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar*. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.8248403>
- Numertayasa, I. W., Putu, N., Astuti, E., Suardana, I. P. O., & Pradnyana, P. B. (2022). Workshop Review dan Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 3 Selemadeg Timur Pendahuluan. *Madaniya*, 3(3), 461–468.
- Nyihana, E. (2021). *Metode PjBL (Project Based Learning) Berbasis Scintific Approach Dalam Berpikir Kritis dan Komunikatif Bagi Siswa*. penerbit adab.
- Rosyidah, I. (2022). Effort To Manage Waste Effectively And Educatively With Alternative Waste Banks As A Solution In The Villange Of Ngujuran Bancar. *SERUNAI*, 1(2). <https://jurnal.idfos.or.id/index.php/serunai/article/view/33>
- Samsu. (2017). *Metode Penelitian Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif Kuantitatif Mixed Methods Serta Research Dan Development*. Pusaka Jamb.
- Saragih, L. S., Dharma, J., & Siahaan, S. D. N. (2023). Efektifitas Penggunaan Bahan Ajar Perilaku Organisasi dengan 3D Realist Berbasis Project Based Learning terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(1), 14–30. <https://doi.org/10.24269/dpp.v11i1.7725>
- Sari, A. D. P. (2023). Kendala Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Di SD Negeri Unggul Lampeuneurut Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa: Elementary Education Research*, 8(2). <http://www.jim.unsyiah.ac.id/pgsd/index>
- Suhardjono, & Haribowo, R. (2022). *Buku Soft Skill Dan Kepemimpinan*. nas media pustaka.
- Sukmadinata, N. S. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan*. Rosdakarya.
- Sulastri, S., Syahril, S., Adi, N., & Ermita, E. (2022). Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila bagi guru di sekolah dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 583. <https://doi.org/10.29210/30032075000>
- Sunarto, Supardi, Nugroho, H. S. W., Sumasto, H., & Subagyo. (1967). Buku Panduan Pengembangan Dan Pencapaian Target Soft Skill Mahasiswa. *Forum Ilmiah Kesehatan (FORIKES)*.
- Suyanto, A., Yulianto, B., & Sukartiningih, wahyu. (2017). Pengembangan Buku Tematik Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kemampuan Menggunakan Metafora Bahasa Indonesia Dalam Menulis Puisi Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 3(2).

<https://doi.org/10.26740/jrpd.v3n2.p451-458>

Wathoni, N. (2021). *Pengembangan Karakter dan Soft Skill Siswa Melalui Budaya Sekolah Di Smk Negeri 41 Jakarta*. Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta.

Widyastuti, A. (2022a). *Implementasi Project Based Learning Pada Kurikulum 2022 Prototipe Merdeka Belajar*. PT Elex Media Komputindo.

Widyastuti, A. (2022b). *Implementasi Project Based Learning Pada Kurikulum 2022 Prototipe Merdeka Belajar*. PT Elex Media Komputindo.